

Article

## Hubungan Efikasi Diri Dengan Tindakan Perawatan Payudara (*Breast Care*) pada Ibu Hamil TM III di Desa Bringin Sukolilo

Nor Indah Handayani<sup>1</sup>, Vivin Wijastutik<sup>2</sup>, Novita Wulandari<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Program Studi Profesi Bidan, STIKes Ngudia Husada Madura, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi D4 Kebidanan, STIKes Ngudia Husada Madura, Indonesia

### SUBMISSION TRACK

Received: September 13, 2020  
Final Revision: September 25, 2020  
Available Online: September 28, 2020

### KEYWORDS

Efikasi, perawatan payudara, ibu hamil

### CORRESPONDENCE

Phone: 081330372308  
E-mail: handayaniindah13@gmail.com

### A B S T R A C T

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan bayi yang paling penting terutama pada bulan – bulan pertama kehidupan (Wahyu, 2013). Pada dasarnya ASI tetap dapat keluar bagi ibu – ibu yang tidak melakukan perawatan payudara selama masa kehamilan. Pelaksanaan perawatan payudara membutuhkan efikasi diri yang tinggi bagi ibu hamil karena akan menyebabkan rendahnya melakukan perawatan payudara. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di BPS Yayasan Amd. Keb Palengaan, didapatkan data bahwa dari 15 orang ibu hamil trimester III terdapat 9 (60%) ibu hamil yang memiliki efikasi diri yang rendah, dan tidak mau untuk melakukan perawatan payudara dan 4 (26,67%) ibu hamil yang memiliki efikasi sedang untuk melakukan perawatan payudara, dan 2 (13,33%) ibu hamil yang memiliki efikasi tinggi untuk melakukan perawatan payudara. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik, dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi penelitian ini adalah ibu hamil trimester III sebanyak 30 ibu hamil. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner. Hasil uji statistik menggunakan spearman rank sehingga didapatkan nilai  $\alpha = 0,05$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti ada hubungan antara efikasi diri dengan tindakan melakukan perawatan payudara.

## I. INTRODUCTION

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan bayi yang paling penting terutama pada bulan – bulan pertama kehidupan<sup>1</sup>. Pada dasarnya ASI tetap dapat keluar bagi ibu – ibu yang tidak melakukan perawatan payudara selama masa kehamilan. Perawatan payudara merupakan persiapan fisik yang harus dilakukan ibu adalah perawatan payudara selama masa kehamilan. Hal ini di karenakan payudara merupakan organ esensial penghasil ASI yaitu makanan pokok. Pelaksanaan perawatan payudara

membutuhkan efikasi diri yang tinggi bagi ibu hamil karena akan menyebabkan rendahnya melakukan perawatan payudara. Efikasi diri adalah keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk mengorganisir dan menggerakkan sumber – sumber tindakan yang di butuhkan untuk mengelola situasi – situasi yang akan datang. Bandura berpendapat bahwa ketika individu semakin sadar dengan apayang tengah berlangsung (menyadari apa yang bias berfungsi sebagai kejadian penguat) maka orang tersebut semakin ahli dalam menggunakan

kemampuannya untuk mewujudkan apa yang perlu dilakukan<sup>2</sup>. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Ds Bringin Sukolilo, didapatkan data bahwa dari 15 orang ibu hamil trimester III terdapat 9 (60%) ibu hamil yang memiliki efikasi diri yang rendah, dan tidak mau untuk melakukan perawatan payudara dan 4 (26,67%) ibu hamil yang memiliki efikasi sedang untuk melakukan perawatan payudara, dan 2 (13,33%) ibu hamil yang memiliki efikasi tinggi untuk melakukan perawatan payudara. Hal ini menunjukkan masih rendahnya efikasi diri pada ibu dalam perawatan payudara. Faktor – faktor yang mempengaruhi efikasi diri antara lain : faktor pengalaman individu, faktor pengalaman keberhasilan orang lain, faktor prsuasi verbal, faktor keadaan fisiologis dan emosional<sup>3</sup>.

Dampak jika ibu hamil trimester III memiliki efikasi diri yang rendah maka ibu tidak akan memiliki motivasi untuk melakukan perawatan payudara. Ibu tidak melakukan perawatan payudara maka akan berdampak pada ibu setelah melahirkan, dimana colustrum tidak akan keluar segea setelah persalinan selain itu aliran darah di payudara payudara ibu tidak lancar sehingga ibu akan mengalami nyeri di payudara yang dapat menyebabkan terjadinya mastitis bahkan abses payudara. Ibu memiliki efikasi diri yang rendah untuk melakukan perawatan payudara, jikaterdapat masalah puting mendeleb tidak dapat di tangani sedini mungkin sehingga dapat menyebabkan masalah ketika ibu memasuki masa nifas<sup>4</sup>. Upaya untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan cara memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya perawatan payudara, melakukan kelas ibu hamil secara efektif dan efisien serta melakukan kunjungan rumah guna melihat perilaku ibu hamil trimester III. Selain itu bidan seharusnya memberikan penyuluhan kepada keluarga ibu agar membantu memberikan motivasi kepada ibu hamil trimester III

## II. METHODS

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik, dengan pendekatan *Cross Sectional*. *Populasi* penelitian ini adalah ibu hamil trimester III sebanyak 30 ibu hamil. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner. Data yang telah diperoleh, dilakukan analisis univariat untuk menginterpretasikan hasil perhitungan dari kuisioner pengalaman laktasi dan persepsi. Selanjutnya dilakukan uji bivariante dengan menggunakan tabulasi silang antara variabel efikasi terhadap perawatan payudara

## III. RESULT

### 1. Karakteristik responden berdasarkan umur

| Usia        | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------------|-----------|----------------|
| 19-21tahun  | 2         | 6,6            |
| 21-25 tahun | 6         | 20             |
| 25-30 tahun | 10        | 33,3           |
| 35-40 tahun | 12        | 40             |
| Total       | 30        | 100            |

Sumber : Data primer, 2020

Berdasarkan tabel diatas diketahui hampir setengah usia responden 35-40 tahun (40%).

### 2. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

| Pendidikan    | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| Sekolah Dasar | 24        | 80             |
| SMP           | 4         | 13             |
| SMA           | 2         | 7              |
| Total         | 30        | 100            |

Sumber : Data primer, 2020

Berdasarkan tabel diatas diketahui hampir seluruhnya pendidikan responden sekolah dasar (80%)

### 3. Distribusi ibu berdasarkan perawatan payudara

| Perawatan payudara | Frekuensi | Persentase |
|--------------------|-----------|------------|
| Baik               | 7         | 23,34      |
| Cukup              | 10        | 33,33      |
| Kurang             | 13        | 43,33      |
| Jumlah             | 30        | 100,0      |

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pada

tabel diatas didapatkan bahwa data yang diperoleh di lapangan tindakan melakukan perawatan payudara hampir setengahnya adalah kurang yaitu 13 responden (43,33%).

4. Distribusi frekuensi berdasarkan efikasi Ibu

| Efikasi | Frekuensi | Persentase |
|---------|-----------|------------|
| Positif | 9         | 30         |
| Negatif | 21        | 70         |
| Jumlah  | 30        | 100,0      |

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pada tabel diatas didapatkan bahwa data yang diperoleh di lapangan sebagian besar efikasi ibu negatif yaitu 21 responden (70%).

5. Tabulasi silang efikasi diri terhadap perawatan payudara

| Efikasi Diri | Tindakan melakukan perawatan payudara |      |       |      |        |      | Jumlah |    |
|--------------|---------------------------------------|------|-------|------|--------|------|--------|----|
|              | Baik                                  |      | Cukup |      | Kurang |      | N      | %  |
|              | N                                     | %    | N     | %    | N      | %    |        |    |
| Positif      | 5                                     | 50   | 3     | 30   | 2      | 20   | 10     | 0  |
| Negatif      | 2                                     | 10   | 7     | 35   | 1      | 55   | 2      | 10 |
| Jumlah       | 7                                     | 23,3 | 1     | 33,3 | 1      | 43,3 | 3      | 10 |
|              |                                       | 4    | 0     | 3    | 3      | 3    | 0      | 0  |

$\alpha = 0,05, \rho \text{ value} = 0,000, r = 0,434$

Sumber : Data Primer 2020

Hasil uji statistik menggunakan spearman rank sehingga didapatkan nilai  $\alpha = 0,05, \rho \text{ value} = 0,000$  maka  $\rho \text{ value} < \alpha$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti ada hubungan antara efikasi diri dengan tindakan melakukan perawatan payudara

IV. DISCUSSION

a. Distribusi ibu dalam perawatan payudara

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pada tabel diatas didapatkan bahwa data yang diperoleh di lapangan tindakan melakukan perawatan payudara hampir setengahnya adalah kurang yaitu 13 responden (43,33%).

Perawatan payudara hendaknya dilakukan sedini mungkin selama kehamilan

dalam upaya mempersiapkan bentuk dan fungsi payudara sebelum terjadi laktasi. Jika persiapan kurang dapat terjadi gangguan penghisapan pada bayi akibat ukuran puting yang kecil atau mendelep. Akibat lain yang bisa terjadi yaitu produksi ASI yang akan terlambat serta kondisi kebersihan payudara ibu tidak terjamin sehingga dapat membahayakan kesehatan bayi. Dipihak ibu, akibat perawatan yang kurang pada saat persalinan ibu belum siap menyusui sehingga jika bayi disusukan ibu akan merasakan geli atau perih pada payudaranya.

Usia akan mempengaruhi tingkat kematangan dan kekuatan seseorang dalam berpikir dan bekerja sehingga secara tidak langsung akan tertanam motivasi dalam dirinya dalam melakukan sesuatu. Sehingga sebanyak 10 responden yang memiliki persepsi positif dipengaruhi karena umur ibu yang cukup matang. Mereka yakin dalam melakukan perawatan payudara. Umur ibu diatas dalam memilih dan menyaring informasi yang diterima karena bertambahnya umur itulah yang mempengaruhi intelektual dalam menerima informasi sehubungan dengan perawatan payudara masa hamil. Hal ini sesuai pendapat bahwa semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang berfikir dan bekerja<sup>1</sup>. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan pribadi seseorang.

b. Distribusi berdasarkan efikasi ibu

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pada tabel diatas didapatkan bahwa data yang diperoleh di lapangan sebagian besar efikasi ibu negatif. Efikasi diri yang tinggi ini berkaitan dengan keberhasilan perawatan payudara. Ibu dengan efikasi yang tinggi cenderung lebih sedikit mengalami permasalahan dan memiliki persepsi yang baik tentang perawatan. Efikasi diri tinggi membuat seorang yakin untuk memantapkan diri dan melakukan berbagai usaha untuk dapat terus menyusui, sehingga efikasi diri yang tinggi sangat dapat membantu meningkatkan perawatan payudara. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian

Tahitu dkk (2022) yang menunjukkan efikasi yang tinggi merupakan faktor paling mempengaruhi ibu dalam perawatan payudara. Seseorang yang memiliki efikasi negatif dalam melakukan suatu tindakan termasuk dalam melakukan perawatan payudara maka ibu enggan dalam melakukan perawatan payudara. Mereka berpikir bahwa tindakan yang akan dilakukan tidak akan tepat dan mempunyai manfaat yang berarti. Sehingga mereka akan sia-sia dalam melakukan tindakan tersebut.

Efikasi diri adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan<sup>2</sup>. Pendapat lain menyatakan bahwa efikasi diri merupakan sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, dapat merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang disukainya dan bertanggung jawab atas perbuatannya<sup>3</sup>.

Banyak ibu hamil mengabaikan tindakan melakukan perawatan payudara. Boleh jadi lantaran malas atau sesungguhnya belum mengetahui akan manfaat perawatan payudara. Padahal perawatan payudara selama hamil sangat penting untuk kelancaran air susu kelak setelah melahirkan. Malah, dengan perawatan yang benar, hasilnya bukan cuma produksi yang cukup, tapi juga bentuk payudara akan tetap baik selama menyusui.

### c. Tabulasi silang efikasi diri dan perawatan payudara

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa responden dengan efikasi diri positif setengahnya dengan tindakan melakukan perawatan payudara tinggi sebanyak 5 (50%), responden dengan efikasi diri positif hampir setengahnya dengan tindakan melakukan perawatan payudara cukup sebanyak 3 (30%), responden dengan efikasi diri positif hampir setengahnya dengan tindakan melakukan perawatan payudara kurang sebanyak 2 (20%), responden dengan efikasi diri negatif sebagian kecil dengan tindakan melakukan

perawatan payudara tinggi sebanyak 2 (10%), responden dengan efikasi diri negatif hampir setengahnya dengan tindakan melakukan perawatan payudara cukup sebanyak 7 (35%) dan responden dengan efikasi diri negatif sebagian besar dengan tindakan melakukan perawatan payudara kurang sebanyak 11 (55%). Hasil uji statistik menggunakan spearman rank sehingga didapatkan nilai  $\alpha = 0,05$ ,  $\rho$  value=0,000 maka  $\rho$  value  $< \alpha$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti ada hubungan antara efikasi diri dengan tindakan melakukan perawatan payudara. Sedangkan nilai koefisien korelasi= 0,434 nilai tersebut kemudian ditentukan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi dimana didapatkan bahwa nilai 0,434 menunjukkan adanya hubungan sedang yang artinya terdapat hubungan sedang antara efikasi dengan tindakan melakukan perawatan payudara.

Seseorang yang memiliki efikasi negatif dalam melakukan suatu tindakan termasuk dalam melakukan perawatan payudara maka ibu enggan dalam melakukan perawatan payudara. Mereka berpikir bahwa tindakan yang akan dilakukan tidak akan tepat dan mempunyai manfaat yang berarti. Sehingga mereka akan sia-sia dalam melakukan tindakan tersebut. Efikasi diri adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan<sup>4</sup>. Arini (2014) mempunyai pendapat bahwa efikasi diri merupakan sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, dapat merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang disukainya dan bertanggung jawab atas perbuatannya.

Banyak ibu hamil mengabaikan tindakan melakukan perawatan payudara. Boleh jadi lantaran malas atau sesungguhnya belum mengetahui akan manfaat perawatan payudara. Padahal perawatan payudara selama hamil sangat penting untuk kelancaran air susu kelak setelah melahirkan. Malah, dengan perawatan yang benar, hasilnya bukan

cuma produksi yang cukup, tapi juga bentuk payudara akan tetap baik selama menyusui.

## **I. CONCLUSION**

Efikasi diri seorang ibu sangat diperlukan dalam Tindakan perawatan payudara. Sebagai tenaga Kesehatan akan selalu memberikan [romosi Kesehatan kepada masyarakat khususnya kepada ibu hamil di Trimester III tentang pentingnya perawatan payudara dan menanamkan keyakinan bahwa setiap ibu .

## REFERENCES

1. A. Suryoprjogo, Nadine.2009.*Keajaiban menyusui*.Jogjakarta : Diglossia media
2. Proverawati, Atikah dkk.2010.*Kapita Selektasi ASI dan Menyusui*.Bantul : Nuha Medika
3. Larasati, Sekar.2008.*Menjawab Mitos-mitos Sepertar Masalah Kehamilan dan Bayi Anda*.Yogyakarta : Luna Publisher
4. Arini.2014.*Mengapa Seorang Ibu Harus Menyusui*.Jakarta Selatan : Buku Kita
5. Mulyani, Nina Siti.2013.*ASI dan Pedoman Ibu Menyusui*.Yogyakarta : Nuha Medika
6. Astutik, Reni Yuli.2014.*Payudara dan Laktasi*.Jakarta Selatan : Salemba Medika
7. Laksmi, Ayu.2010.*Indonesia Menyusui*.Badan Penerbit IDAI
8. Prasetyono, Dwi Sunar.2012.*Buku Pintar ASI Eksklusif*.Jogjakarta : DIVA Press (Anggota IKAPI)
9. Prawirohardjo, S.2002.*Ilmu Kebidanan*.Jakarta : Yayasan Bina Pustaka
10. Puskidnakes. 2003.*Asuhan Kesehatan Anak dalam Konteks Keluarga*.Jakarta : Departemen Kesehatan RI
11. Maryunani, Anik.2012.*Inisiasi Menyusu Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*.DKI Jakarta : CV. Trans Info Medika
12. Sarwono.2007.*Persepsi Dalam Ilmu Kesehatan*.Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo